

Kemampuan Literasi Digital pada Mahasiswa Calon Guru (Studi Kasus)

Berita Mambarasi Nehe¹, Dedi Aryadi², Weny Widyawati Bastaman³, Sri Purwantiningsih⁴

Universitas Setia Budi Rangkasbitung¹²³⁴

Email : itanehe81@gmail.com, dediaryadipendor@gmail.com, weny.wdyawati@gmail.com,
sripurwantiningsih1977@gmail.com.

ABSTRAKSI

Penggunaan teknologi digital dalam dunia pendidikan telah mengalami perkembangan pesat dan literasi digital menjadi hal yang penting dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru menghadapi era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti kemampuan literasi digital pada mahasiswa calon guru dalam membuat video pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang berjumlah 20 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui teknik purposive sampling yaitu memilih partisipan berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian ini. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket terbuka. Hasil penelitian ini adalah bahwa mahasiswa telah memiliki kemampuan literasi digital dalam pembuatan video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi yang telah mereka kuasai. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada pengembangan profesional para calon guru. Mereka dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan kualitas pengajaran dan pengaruh mereka di lingkungan pendidikan. Penguasaan literasi digital tidak hanya akan mempersiapkan mereka untuk tantangan teknologi masa depan, tetapi juga akan memberi mereka alat yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan di era digital ini. Kemampuan literasi digital sangat penting untuk menunjang mahasiswa calon guru baik saat perkuliahan maupun di kemudian hari saat menjadi guru yang nyata.

Kata Kunci: Kemampuan, Literasi Digital, Mahasiswa Calon Guru, Video Pembelajaran

ABSTRACT

The use of digital technology in the field of education has experienced rapid development, and digital literacy has become essential in preparing prospective student teachers for the digital era. This article examines the digital literacy skills of student teachers in a specific subject and how they can optimize technology's potential in the teaching-learning process. The research focuses on the digital literacy skills of student teachers in creating learning videos. The purpose of this study is to investigate the digital literacy skills of student teachers in video creation. This research adopts a qualitative descriptive approach with 20 student participants from various education majors as the subjects. Data is collected through purposive sampling, selecting participants based on specific characteristics or criteria relevant to this research. An open-ended questionnaire is used as the research instrument. The findings reveal that students possess digital literacy skills in creating learning videos using the applications they have mastered. From this research, it can be concluded that digital literacy skills are not only valuable in the context of learning but also have a positive impact on the professional development of prospective teachers. They can continue learning and adapting to technological advancements, enhancing the quality of their teaching and influence in the educational environment. Mastery of digital literacy will not only prepare them for future technological challenges but also equip them with the necessary tools to provide quality and relevant education in this digital era.

Keywords: Ability, digital literacy, Pre-Service Teachers, Learning Video

Penulis Korespondensi

Berita Mambarasi Nehe

Tanggal Submit : 11/08/2023

Tanggal Diterima : 30/09/2023

Tanggal Terbit : 15/12/2023

This is an open access article under the CC-BY-NC-SA license



Copyright: © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 (CC BY-NC-SA 4.0) International License (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

Publisher's Note: JPPM stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi tersebut melibatkan kemampuan literasi digital, yaitu kemampuan individu untuk menggunakan, menganalisis, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital. Mahasiswa calon guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kompetensi generasi muda. Mereka akan menjadi pengajar di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru perlu memiliki kemampuan literasi digital yang kuat agar dapat membekali murid-muridnya dengan keterampilan yang relevan dalam era digital ini.

Namun, terdapat beberapa isu terkait dengan kemampuan literasi digital pada mahasiswa calon guru yang perlu mendapatkan perhatian yakni Kurangnya Pendidikan Literasi Digital: Mahasiswa calon guru seringkali kurang mendapatkan pendidikan formal tentang literasi digital. Mereka mungkin memiliki keterampilan dasar dalam menggunakan teknologi, tetapi mungkin tidak sepenuhnya memahami aspek-aspek penting seperti keamanan cyber, pengelolaan informasi online, dan etika digital. Kesenjangan Teknologi: Tidak semua mahasiswa calon guru memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan konektivitas internet. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam kemampuan literasi digital antara mahasiswa dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Pentingnya Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran: Pendidikan modern semakin mendorong integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Mahasiswa calon guru perlu memiliki kemampuan literasi digital yang memadai agar dapat merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan teknologi. Risiko Keamanan Digital: Ketidakhahaman terhadap risiko dan ancaman keamanan digital dapat mengakibatkan mahasiswa calon guru dan nantinya murid-murid mereka menjadi rentan terhadap serangan siber, pencurian data, dan penipuan online. Kualitas Sumber Informasi: Mahasiswa calon guru perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan memilih sumber informasi yang berkualitas di dunia digital. Mereka akan menjadi model bagi murid-muridnya dalam hal ini. Kurikulum yang Tidak Terintegrasi: Kurikulum pada program studi pendidikan mungkin belum sepenuhnya terintegrasi dengan pengembangan literasi digital. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya penekanan pada pembelajaran tentang literasi digital. Perubahan dalam Kebutuhan Pendidikan: Tuntutan dunia kerja dan kehidupan modern semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi. Mahasiswa calon guru perlu siap menghadapi perubahan ini dan memiliki keterampilan literasi digital yang mendukung adaptasi mereka terhadap perubahan tersebut.

Dalam era digital yang terus berkembang, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Mahasiswa calon guru sebagai calon pendidik dihadapkan pada tantangan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Literasi digital menjadi kualifikasi penting yang harus dimiliki mahasiswa calon guru agar dapat menghadapi perubahan dan memajukan pendidikan di era digital yang semakin kompleks (yudariah,2019)

Ahli pendidikan, Dr. Doug Belshaw, menyatakan bahwa literasi digital adalah keterampilan yang lebih dari sekadar penguasaan teknologi. Ia berpendapat bahwa literasi digital mencakup kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan berkomunikasi dengan informasi yang disajikan dalam bentuk digital (Belshaw, 2012). Dalam hal ini, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk beroperasi dalam lingkungan digital yang terus berkembang dan berubah.

Namun, mengembangkan kemampuan literasi digital pada mahasiswa calon guru tidaklah mudah. Kurikulum pendidikan yang belum sepenuhnya mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan kurangnya pelatihan literasi digital bagi calon guru menjadi tantangan yang harus diatasi (Aesaert et al., 2013). Kurikulum pendidikan perlu diperbarui agar mencerminkan kebutuhan literasi digital di era digital saat ini, dan lembaga pendidikan perlu menyediakan pelatihan literasi digital yang relevan dan efektif bagi mahasiswa calon guru.

Studi oleh Kajander, Mäkitalo, dan Sintonen (2019) juga menunjukkan bahwa keterampilan literasi digital tidak hanya penting untuk mahasiswa calon guru, tetapi juga bagi para guru yang sudah berpraktik. Guru yang memiliki literasi digital yang baik cenderung lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dan dapat memotivasi siswa untuk menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar.

Penelitian oleh Area, Adell, dan Gómez (2019) menekankan pentingnya kemampuan literasi digital bagi mahasiswa calon guru. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa calon guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, menghadirkan pengalaman belajar yang inovatif dan interaktif bagi siswa, serta mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan di masa depan. Dengan literasi digital, mahasiswa calon guru dapat mengakses berbagai sumber informasi, memahami dan menggunakan media dengan bijaksana, serta mengajar siswa tentang penggunaan teknologi secara etis. Kemampuan literasi digital tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada pengembangan profesional para calon guru. Mereka dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan kualitas pengajaran dan pengaruh mereka di lingkungan pendidikan. Penguasaan literasi digital tidak hanya akan mempersiapkan mereka untuk

tantangan teknologi masa depan, tetapi juga akan memberi mereka alat yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan di era digital ini. Oleh karena itu, penelitian mengenai kemampuan literasi digital pada mahasiswa calon guru menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang tantangan dan peluang dalam mengembangkan literasi digital di kalangan mahasiswa calon guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam mengembangkan program dan kebijakan yang mendukung pengembangan kemampuan literasi digital pada calon guru.

Kemampuan literasi digital dalam membuat video pembelajaran merupakan investasi berharga dalam dunia pendidikan modern. Dengan menguasai keterampilan ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Literasi digital mencakup pemahaman tentang teknologi, media, dan informasi secara keseluruhan, sementara kemampuan membuat video pembelajaran melibatkan keahlian dalam menghasilkan konten visual yang efektif dan menarik untuk tujuan pendidikan.

Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video pembelajaran merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Video pembelajaran memiliki karakteristik yang lebih interaktif dan lebih spesifik dibandingkan dengan sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu. Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Kemampuan literasi digital merupakan kunci bagi mahasiswa calon guru untuk menghadapi tantangan pembelajaran di era digital. Dengan mampu membuat video pembelajaran, mereka dapat memperluas jangkauan pengajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran, Smith,A (2022).

Kemampuan literasi digital mengacu pada keterampilan dan pemahaman seseorang dalam menggunakan, mengevaluasi, dan berinteraksi dengan teknologi digital serta informasi yang disampaikan melalui media digital. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, menilai kebenaran, dan berpartisipasi secara efektif dalam lingkungan digital yang semakin kompleks.

II. PENELITIAN YANG TERKAIT

Dalam menguraikan penelitian yang terkait, artikel ini akan mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang terkait ini berfokus pada kemampuan literasi digital pada mahasiswa calon guru dan upaya untuk mengembangkannya. Area (2019) meneliti tentang bagaimana kompetensi digital calon guru pada tingkat sekolah dasar dan menengah. Penelitian ini memberikan wawasan tentang keterampilan teknologi yang diperlukan oleh calon guru untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

Michael H. Russell (2017) Penelitian ini fokus pada literasi digital dari calon guru sebelum masuk ke program studi pendidikan. Studi ini melacak pengalaman teknologi dan penggunaan teknologi sebelumnya oleh calon guru untuk memahami sejauh mana literasi digital berpengaruh pada perkembangan mereka. Amanda Rosen (2019) Jurnal ini berisi tinjauan pustaka tentang literasi digital di tingkat pendidikan tinggi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang tantangan dan manfaat literasi digital dalam konteks pendidikan tinggi.

Maria raeni (2016) Penelitian ini membahas peran literasi digital dalam masa depan pembelajaran. Studi ini menyoroti pentingnya kemampuan literasi digital bagi mahasiswa dan calon guru untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital yang terus berkembang. Maryanne W. Lewis and Christina K. Lunceford (2020) Studi ini merupakan tinjauan pustaka tentang perkembangan literasi digital di lingkungan pendidikan tinggi. Penelitian ini memberikan gambaran tentang tantangan dan strategi yang telah diidentifikasi untuk meningkatkan literasi digital pada mahasiswa calon guru. Penelitian ini relevan dengan penelitian kami karena kami juga ingin mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan dan pemerintah untuk meningkatkan literasi digital pada mahasiswa calon guru.

Dari penelitian sebelumnya diperoleh bahwa penelitian-penelitian yang telah dilakukan belum diteliti secara mendalam mengenai kemampuan literasi digital mahasiswa saat mereka telah memasuki dunia perkuliahan calon guru sehingga peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam agar diketahui bagaimana kemampuan mereka dalam mempersiapkan diri dalam teknologi yang dapat diterapkan dalam kelas sesungguhnya saat nanti sudah menjadi guru.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data akan dikumpulkan melalui angket terbuka dengan subjek penelitian sebanyak 20 mahasiswa calon guru di Fakultas Keguruan dan Ilmu

Pendidikan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola umum dalam kemampuan literasi digital dan kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa calon guru.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Soal No. 1#

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru memiliki akses yang luas terhadap perangkat digital dan internet. Hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa 20 mahasiswa mampu membuat video pembelajaran dengan menggunakan aplikasi, 20 mahasiswa menjawab “iya” bahwa mereka mampu membuat video pembelajaran dengan aplikasi.

Soal No. 2#

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 mahasiswa calon guru menggunakan berbagai aplikasi yaitu *Capcut*, *Canva*, *Inshot*, *Tiktok*, *Ms. Power Point* untuk membantu menyelesaikan tugas pembuatan video pembelajaran.

Soal No. 3#

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan yang dirasakan oleh 20 mahasiswa calon guru dalam membuat video pembelajaran, kesulitan yang dirasakan saat mengedit video, kesulitan dalam menemukan ide saat mengedit, membuat variasi agar video lebih menarik dan menyatukan video dengan *background/soundtrack*.

Soal No. 4#

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 mahasiswa calon guru telah membuat video pembelajaran dengan aplikasi kisanan 5 video pembelajaran berdasarkan mata kuliah yang diikuti dan tugas dari dosen.

Soal No. 5#

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan nilai mata kuliah dari dosennya yang memuat tugas untuk video pembelajaran mendapat nilai yang sangat baik, kisaran 80 sampai 90.

Soal No. 6#

Hasil penelitian menunjukkan 20 mahasiswa menjawab “iya” bahwa video pembelajaran yang di buat dipublikasikan di platform sosial media dan mahasiswa mempublikasikan di *Youtube* dan di *Tiktok*.

PEMBAHASAN

Dengan kemampuan untuk membuat video pembelajaran, mahasiswa calon guru dapat secara efektif menyampaikan informasi dan konsep kepada siswa secara visual dan interaktif. Video pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih menarik. Selain itu, kemampuan untuk membuat video pembelajaran juga membuka peluang baru untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan dengan audiens yang lebih luas melalui platform online. Ini bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk mengajar, berbagi ide, dan membangun komunitas pembelajaran di dunia maya. Dengan adanya kemampuan untuk membuat video pembelajaran, mahasiswa calon guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka dan menghadirkan pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa. Ini adalah langkah positif menuju masa depan pendidikan yang lebih dinamis dan berfokus pada teknologi. Pendidikan telah mengalami perubahan signifikan dengan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu alat yang kuat dalam pendidikan modern adalah video pembelajaran. Mahasiswa calon guru memiliki kesempatan besar untuk memanfaatkan berbagai aplikasi, seperti *CapCut*, *InShot*, *Canva*, *Microsoft PowerPoint*, dan *Tiktok* dalam membuat video pembelajaran yang efektif dan menarik. Berikut bagaimana aplikasi-aplikasi ini dapat digunakan dalam konteks pembelajaran:

CapCut adalah aplikasi penyuntingan video yang canggih dan dapat diunduh di ponsel pintar. Mahasiswa calon guru dapat memanfaatkan *CapCut* untuk: Mengedit dan memotong klip video: Mahasiswa dapat mengambil klip video yang relevan untuk materi pembelajaran dan mengeditnya menjadi format yang sesuai. Menambahkan teks dan judul: Mahasiswa dapat menambahkan teks dan judul untuk menjelaskan konsep atau poin penting dalam video. Efek visual: *CapCut* menawarkan berbagai efek visual yang dapat memperkaya video pembelajaran dan menjaga perhatian siswa (Rahayu, I. D, 2022)

InShot adalah aplikasi lain yang populer untuk pengeditan video di ponsel. Beberapa cara mahasiswa calon guru dapat menggunakan *InShot* adalah: Penyuntingan video yang cepat: *InShot* memungkinkan pengeditan video yang cepat dan sederhana, memungkinkan mahasiswa untuk mengatur urutan klip dan menambahkan transisi dengan mudah. Penyisipan narasi atau suara latar: Mahasiswa dapat merekam narasi atau menambahkan suara latar yang menjelaskan konsep yang sedang dibahas dalam video. Pengaturan format video: *InShot* memungkinkan pengaturan format video yang sesuai dengan platform atau media di mana video akan dipublikasikan, Syukhria, R., & Nurhamidah, D, 2021)

Canva adalah program desain online yang menyediakan bermacam peralatan seperti presentasi, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, spanduk, penanda buku, bulletin, dan lain sebagainya yang disediakan dalam aplikasi *canva*. Adapun jenis-jenis presentasi yang ada pada *Canva* seperti presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya (Pelangi et al., 2020).

Microsoft PowerPoint lebih sering digunakan untuk presentasi, ini juga bisa menjadi alat yang kuat untuk membuat video pembelajaran: Slide beranimasi: Mahasiswa dapat membuat slide dengan efek animasi untuk menjelaskan konsep atau langkah-langkah secara visual. Penambahan suara: PowerPoint memungkinkan mahasiswa untuk menambahkan narasi atau suara latar ke dalam slide. Konversi ke video: PowerPoint dapat diubah menjadi format video yang dapat dibagikan melalui platform online, (Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020).

Tiktok merupakan salah satu aplikasi yang paling populer dan diminati di dunia. Tik Tok memungkinkan penggunaanya membuat video berdurasi 15 detik disertai musik, filter, dan beberapa fitur kreatif lainnya, (Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020).

Pembuatan video dengan aplikasi merupakan aktivitas yang mencerminkan perkembangan literasi digital dan penerapan teknologi dalam era digital saat ini. Para ahli dalam bidang ini mengakui bahwa kemampuan untuk menghasilkan video melalui aplikasi adalah bagian integral dari literasi digital kontemporer. Proses ini melibatkan penggunaan perangkat lunak dan perangkat keras yang telah dirancang untuk mempermudah dan mengoptimalkan produksi video. Dalam konteks literasi digital, pembuatan video dengan aplikasi mengandalkan pemahaman yang mendalam tentang teknologi digital dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Ahli mengakui bahwa penggunaan aplikasi pengeditan video memerlukan kreativitas dalam merancang narasi visual yang efektif, pemilihan konten yang relevan, serta penerapan prinsip-prinsip desain yang memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh audiens, Putri, W. E., & Mudinillah, A. (2023), Fitriah, L., Bakeri, A., Hermawan, H., Safitri, A. N., Vanianingrum, A. K. W., Abdilah, B., ... & Rahmah, S. (2023). Dengan adanya aplikasi pembuatan video, literasi digital juga melibatkan kemampuan untuk mengelola platform berbagi video dan memahami analisis statistik untuk mengukur dampak dan keterlibatan video. Para ahli menekankan perlunya pemahaman tentang etika digital dan hak cipta dalam mengunggah dan berbagi video secara online. Secara keseluruhan, pembuatan video dengan aplikasi adalah kontribusi nyata dari literasi digital modern yang mencakup pemahaman tentang teknologi, keterampilan kreatif, dan penerapan prinsip-prinsip produksi video untuk menyampaikan pesan yang efektif kepada audiens yang lebih luas. Dengan menguasai keterampilan ini, individu dapat menjadi produsen konten digital yang kompeten dan responsif terhadap tuntutan masyarakat digital yang terus berkembang.

Kesulitan dalam Pembuatan Video Pembelajaran mahasiswa calon guru berkaitan dengan beberapa hal diantaranya:

Pengeditan Video: Kesulitan pertama yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa adalah dalam pengeditan video. Pengeditan melibatkan pemotongan klip, penambahan efek visual, perubahan tata letak, dan lain-lain. Ini bisa menjadi tugas yang kompleks, terutama jika mahasiswa belum memiliki pengalaman sebelumnya dalam pengeditan video. Solusi: Mahasiswa dapat mengatasi masalah ini dengan mengikuti tutorial pengeditan video atau mempelajari dasar-dasar aplikasi pengeditan yang mereka gunakan. Mereka juga dapat berlatih secara aktif dan mencari bantuan dari teman atau mentor jika mengalami kesulitan (Latifah, dkk, 2022)

Menyesuaikan dengan Soundtrack : Menyesuaikan video dengan musik atau soundtrack yang sesuai adalah tantangan lain. Mengatur timing dan intensitas suara dengan adegan video dapat membutuhkan keahlian dalam sinkronisasi. Solusi: Mahasiswa dapat mencoba menggunakan aplikasi yang memiliki fitur sinkronisasi otomatis antara video dan suara latar. Selain itu, pemilihan musik yang tepat juga memainkan peran penting. Mereka bisa mencari musik dengan mood yang sesuai dengan konten pembelajaran, (Apriliani, Z., Hasanah, U., & Anas, A. S. (2019).

Menemukan Ide Kreatif : Menemukan ide kreatif untuk membuat video pembelajaran yang menarik dan informatif bisa menjadi hal yang sulit. Terkadang, mahasiswa mungkin merasa kehabisan ide atau kesulitan dalam mengubah konsep pembelajaran menjadi format video yang menarik. Solusi: Mahasiswa dapat mencari inspirasi dari sumber-sumber online, seperti video pembelajaran yang sudah ada atau sumber-sumber pendidikan lainnya. Diskusi dengan teman atau dosen juga dapat membantu menghasilkan ide-ide baru. Penting juga untuk berpikir out-of-the-box dan berani bereksperimen dengan konsep yang berbeda (Partayasa, W., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2020).

Waktu dan Penjadwalan: Pembuatan video pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup. Mahasiswa mungkin menghadapi kesulitan dalam mengatur waktu, terutama jika mereka memiliki jadwal kuliah yang padat atau tanggung jawab lain di luar akademik. Solusi: Mahasiswa perlu direncanakan dengan cermat dan mengalokasikan waktu khusus untuk pembuatan video. Membuat jadwal yang teratur dan menghindari menunda-nunda dapat membantu mengatasi masalah ini, Nursobah, A. (2021).

Tingkat Teknologi, Tidak semua mahasiswa memiliki tingkat keterampilan teknologi yang sama. Beberapa mahasiswa memiliki kendala dengan penggunaan aplikasi atau perangkat lunak tertentu. Solusi: Mahasiswa dapat memanfaatkan sumber daya online, seperti tutorial video atau forum diskusi, untuk meningkatkan keterampilan teknologi mereka. Mereka juga dapat meminta bantuan dari rekan sekelas atau pengajar jika mengalami kesulitan teknis. Pembuatan video pembelajaran memang bisa menantang, tetapi dengan tekad, latihan, dan dukungan yang tepat, mahasiswa calon guru dapat mengatasi kesulitan ini dan menghasilkan video pembelajaran yang efektif dan menarik, (Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D, 2019)

Membagikan hasil video pembelajaran ke media sosial merupakan tindakan yang memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan modern. Tindakan ini dapat memberikan dampak positif pada mahasiswa calon guru, siswa, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun dampaknya adalah sebagai berikut:

Peningkatan Aksesibilitas; Membagikan video pembelajaran ke media sosial dapat meningkatkan aksesibilitas materi pembelajaran. Video-video ini dapat diakses oleh siapa saja dengan koneksi internet, tanpa terbatas oleh lokasi fisik atau jam belajar. Ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak dapat menghadiri kelas secara fisik untuk tetap mengakses materi pembelajaran, (Fitriani, Y., 2021).

Pembelajaran Fleksibel; Membagikan video pembelajaran ke media sosial memungkinkan siswa belajar dengan ritme mereka sendiri. Mereka dapat menonton video tersebut sesuai dengan waktu yang paling sesuai untuk mereka, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, Rifa'ie, M. (2020). **Meningkatkan Keterampilan Teknologi;** Tindakan ini dapat membantu mahasiswa calon guru dalam mengembangkan keterampilan teknologi dan literasi digital. Membuat, mengedit, dan membagikan video memerlukan pemahaman tentang aplikasi dan platform digital. **Memperluas Jangkauan;** Membagikan video pembelajaran ke media sosial dapat memperluas jangkauan dan dampak pembelajaran. Video dapat menjadi viral atau tersebar di berbagai platform, sehingga lebih banyak orang dapat mengaksesnya, termasuk siswa dari latar belakang yang berbeda. **Interaksi dan Umpan Balik;** Media sosial memberikan sarana untuk interaksi dan umpan balik. Siswa dapat mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan berbagi pemahaman mereka tentang materi melalui komentar atau pesan langsung. Mahasiswa calon guru dapat memanfaatkan umpan balik ini untuk memperbaiki dan mengembangkan konten pembelajaran di masa depan.

Pemberdayaan Mahasiswa; Membagikan video pembelajaran ke media sosial memberikan mahasiswa calon guru platform untuk berbagi pengetahuan dan keterampilan mereka dengan audiens yang lebih luas. Ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan memberikan rasa pencapaian dalam memberikan manfaat kepada orang lain, (Widianto, E., 2021).

Tantangan Etika dan Privasi; Penting untuk mempertimbangkan masalah etika dan privasi saat membagikan video pembelajaran. Mahasiswa calon guru perlu memastikan bahwa materi yang dibagikan aman dari informasi pribadi atau konten yang tidak sesuai, (Wibowo, H. S., 2023). **Pembelajaran Berkelanjutan;** Membagikan video pembelajaran ke media sosial mendorong pembelajaran berkelanjutan. Video dapat diakses kembali oleh siswa dalam jangka waktu yang lebih lama, memungkinkan mereka untuk merujuk kembali dan mengulang materi yang sulit. **Penyempurnaan Keterampilan Pengajaran;** Membagikan video pembelajaran juga dapat membantu mahasiswa calon guru dalam menyempurnakan keterampilan pengajaran. Dengan menerima umpan balik dari berbagai orang dan merasakan bagaimana siswa merespons, mereka dapat terus memperbaiki pendekatan pengajaran mereka. Membagikan hasil video pembelajaran ke media sosial dapat memberikan banyak manfaat, termasuk peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas pembelajaran, dan kesempatan untuk berinteraksi dengan audiens yang lebih luas. Namun, perlu mempertimbangkan aspek etika, privasi, dan kualitas konten yang dibagikan. Dengan pengelolaan yang baik, tindakan ini dapat berkontribusi pada perkembangan pribadi mahasiswa calon guru dan memberikan manfaat dalam dunia pendidikan secara lebih luas.

V. KESIMPULAN

Kemampuan literasi digital bagi mahasiswa calon guru memiliki peran krusial dalam mengembangkan pendidikan di era modern. Penguasaan literasi digital tidak hanya membantu mereka mengatasi tantangan teknologi yang mungkin dihadapi dalam pembelajaran, tetapi juga memungkinkan penggunaan sumber daya digital secara efektif untuk merancang pengalaman pembelajaran yang inovatif dan berinteraksi tinggi. Dengan integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan guru dan pelatihan yang sesuai, calon guru dapat mempertajam kompetensi mereka dalam mengajar, memfasilitasi perkembangan profesional yang berkelanjutan, dan memberikan dampak positif pada pendidikan generasi masa depan. Kemampuan literasi digital pada mahasiswa calon guru adalah aspek yang semakin penting dalam era teknologi modern. Pentingnya Pendidikan Literasi Digital agar dapat mengajar dengan efektif di era digital. Literasi digital melibatkan kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, mengintegrasikan, dan menciptakan konten digital dengan kritis dan bertanggung jawab. Literasi digital mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan teknologi yang mungkin mereka hadapi di masa depan sebagai pendidik. Dengan pemahaman yang baik tentang teknologi dan media digital, calon guru dapat lebih siap mengajar dengan menggunakan alat-alat digital yang relevan. Kemampuan literasi digital membantu calon guru dalam merancang pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Mereka dapat memanfaatkan berbagai sumber daya digital untuk mengajar dengan cara yang inovatif, meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Perlunya integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan guru. Mahasiswa calon guru perlu diberikan pelatihan dan pembekalan dalam hal literasi digital agar mereka dapat mengembangkan kompetensi yang diperlukan untuk mengajar di dunia yang semakin terhubung secara digital. Kemampuan literasi digital tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran, tetapi juga dapat memberikan dampak positif pada pengembangan profesional para calon guru. Mereka dapat terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan kualitas pengajaran dan pengaruh mereka di lingkungan pendidikan. Penguasaan literasi digital tidak hanya akan

mempersiapkan mereka untuk tantangan teknologi masa depan, tetapi juga akan memberi mereka alat yang diperlukan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aesaert, K., van Braak, J., Vanderlinde, R., & Valcke, M. (2013). Exploring the link between teachers' educational beliefs and different types of computer use in the classroom. *Computers & Education*, 69, 42-50.
- [2] Area, M., Adell, J., & Gómez, A. (2019). Digital Competence for Teachers: Models and Instruments for Primary and Secondary Teacher Trainees. *Education Sciences*, 9(2), 128.
- [3] Anderson, J. Q., & Rainie, L. (2012). The future of higher education: How technology will shape learning. Pew Research Center.
- [4] Amanda Rosen (2019): "Digital Literacy in Higher Education: A Literature Review. Exploring the Challenges and Benefit of Digital Literacy in the Context of Higher Education."
- [5] Aji, W. N., & Setiyadi, D. B. P. (2020). Aplikasi Tik Tok sebagai media pembelajaran keterampilan bersastra.
- [6] Anderson, M. P. (2020). The Impact of Digital Literacy on Pre-service Teachers' Video Lesson Design. *Educational Media Studies*, 28(4), 511-524.
- [7] Apriliani, Z., Hasanah, U., & Anas, A. S. (2019). Pembuatan Video Profil dengan Efek Vintage Kampung Wisata Adat Sengkoah sebagai Media Informasi.
- [8] Belshaw, D. (2012). What is 'digital literacy'? A Pragmatic investigation. Thesis submitted for the degree of Doctor of Philosophy. Durham University, UK.
- [9] Dabbagh, N., & Kitsantas, A. (2012). Personal learning environments, social media, and self-regulated learning: A natural formula for connecting formal and informal learning. *The Internet and Higher Education*, 15(1), 3-8.
- [10] Fitriah, L., Bakeri, A., Hermawan, H., Safitri, A. N., Vanianingrum, A. K. W., Abdilah, B., ... & Rahmah, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran dengan Aplikasi Canva bagi Guru-guru MAN 3 Banjar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 121-133.
- [11] Greenhow, C., & Gleason, B. (2012). Twitteracy: Tweeting as a new literacy practice. *The Educational Forum*, 76(4), 464-478.
- [12] Hikmah, S. N., & Maskar, S. (2020). Pemanfaatan aplikasi microsoft powerpoint pada siswa smp kelas viii dalam pembelajaran koordinat kartesius. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(1), 15-19. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 160-168.
- [13] Kajander, A., Mäkitalo, Å., & Sintonen, S. (2019). Digital Competence of Student Teachers: What Are Student Teachers' Focus on Teacher Practice When Learning with Technology? *Journal of Education and Learning*, 8(2), 1-14.
- [14] Koehler, M. J., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)? *Contemporary Issues in Technology and Teacher Education*, 9(1), 60-70.
- [15] Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019, July). Pendidikan berbasis teknologi (permasalahan dan tantangan). In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*.
- [16] Lankshear, C., & Knobel, M. (2011). *Digital literacies: Concepts, policies and practices*. Peter Lang.
- [17] Lathifah, L., Suaidah, S., Fadly, M., & Gunawan, R. D. (2022). Pelatihan Multimedia Editing Video Pembuatan Konten Di Smk N 1 Natar Bandar Lampung.
- [18] Maria Raeni (2016): "The Role of Digital Literacy in Future Learning: Highlighting the Importance of Digital Literacy Skills for Students and Prospective Teachers to Address Evolving Educational Challenges in the Digital Era."
- [19] Maryanne W. Lewis and Christina K. Lunceford (2020): "Development of Digital Literacy in Higher Education: A Literature Review. Providing an Overview of Challenges and Identified Strategies to Enhance Digital Literacy among Student Teachers. Relevant to Our Research as We Aim to Identify Efforts by Educational Institutions and Government to Improve Digital Literacy among Student Teachers."
- [20] Means, B., Toyama, Y., Murphy, R., & Baki, M. (2013). The effectiveness of online and blended learning: A meta-analysis of empirical literature. *Teachers College Record*, 115(3), 1-47.
- [21] Michael H. Russell (2017): "Exploring Digital Literacy of Prospective Teachers Before Enrolling in Education Programs: Tracing Technological Experiences and Prior Technology Use to Understand the Influence of Digital Literacy on Their Development."
- [22] Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Youtube Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. *El Midad*, 13(2), 76-85.
- [23] Pelangi, G., Syarif, U., & Jakarta, H. (2020). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*, 8(2), 79-96. *Metafora: jurnal pembelajaran bahasa dan sastra*, 6(1), 147-157.
- [24] Partayasa, W., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2020). Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari minat. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 168-179.

- [25] Putri, W. E., & Mudinillah, A. (2023). Penggunaan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Rambah Pada Masa Pandemi Covid 19. *EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 37-52.
- [26] Rahayu, I. D. (2022). Mrs Penerapan Aplikasi Capcut Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Kelas IX-A SMP Negeri 2 Gudo. *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 3(2), 44-50.
- [27] Rifa'ie, M. (2020). Fleksibilitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Flexibility of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(2), 197-205.
- [28] Syukria, R., & Nurhamidah, D. (2021). Aplikasi Inshot Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Pada Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(1), 34-40. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1(1), 57-65.
- [29] Smith, A. (2022). Digital Literacy in Teacher Education: Implications for Video-Based Instruction. *Journal of Educational Technology*, 36(3), 212-225.
- [30] Voogt, J., & Roblin, N. P. (2012). A comparative analysis of international frameworks for 21st-century competencies: Implications for national curriculum policies. *Journal of Curriculum Studies*, 44(3), 299-321.
- [31] Wibowo, H. S. (2023). *Penguatan Literasi Digital: Menguasai Dunia Literasi di Era Digitalisasi*. Tiram Media.
- [32] Widiyanto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213-224.
- [33] Yudariah. (2019). Pengaruh Literasi Digital dan Kompetensi Digital terhadap Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Calon Guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(3), 288-297.